

SIKAP TENTANG ABORSI PADA SISWI KELAS XI

Farikhah Nur Laila¹, Yani Widyastuti², Hesty Widayasih³

¹Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, Jalan Mangkuyudan MJ III/304 Yogyakarta 55143, email : farikhahnurlaila@yahoo.co.id.

²Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, Jalan Mangkuyudan MJ III/304 Yogyakarta 55143, email : yaniwidyastuti.yk@gmail.com.

³Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, Jalan Mangkuyudan MJ III/304 Yogyakarta 55143, email : hesty_widya@yahoo.com.

ABSTRACT

Teenage pregnancy is closely related to unwanted pregnancy. The number of teenage pregnancies has increased based on SDKI 2007 to 2012. The aspects that need to be highlighted as a result of the end of unwanted pregnancy one is abortion. In Indonesia the abortion cases increase in 2012 with eight people died. From the data of SKRRI in 2007 on Indonesian teenagers and their permissive attitude toward abortion, the highest percentage is those women who are still in school (37.5%). This study is aimed to determine the description on abortion of the students in class XI at SMAN 11 Yogyakarta in 2015. This study is descriptive method with cross-sectional design. There are 156 respondents. The data measured are attitudes about abortion using questionnaire. The data analysis is performed using univariate. The result shows as many as 82 students (52.6%) of grade XI have positive attitude about abortion. Meanwhile, those having negative attitude are 74 respondents (47.4%). Those having positive attitude are the ones majoring in science, residing in urban areas, obtaining dominant sources of reproductive health information from parents and having at least 3 sources of reproductive health information. The majority students of class XI have positive attitude about abortion.

Keywords: attitude, teenagers, abortion

INTISARI

Kehamilan remaja berkaitan erat dengan kehamilan tidak diinginkan (KTD). Angka kejadian kehamilan remaja mengalami peningkatan dari SDKI 2007 ke 2012. Aspek yang perlu disoroti sebagai akibat akhir KTD salah satunya adalah aborsi. Di Indonesia kasus aborsi meningkat pada tahun 2012 dengan mengakibatkan delapan orang meninggal. Dari data SKRRI 2007 tentang remaja Indonesia dan sikap permisif terhadap aborsi bahwa presentase tertinggi adalah sikap setuju aborsi dengan dasar perempuan masih dalam masa sekolah (37,5%). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran sikap tentang aborsi pada siswi kelas XI di SMA Negeri 11 Yogyakarta Tahun 2015. Studi deskriptif dengan rancangan *cross sectional*. Populasi penelitian adalah 156 siswi. Pengambilan data menggunakan kuisioner. Analisis data dilaksanakan secara univariat. Hasil penelitian menunjukkan siswi kelas XI memiliki sikap positif tentang aborsi sebanyak 82 orang (52,6%), dan sikap negatif sebanyak 74 orang (47,4%). Siswi kelas XI yang memiliki sikap positif adalah siswi jurusan IPA, bertempat tinggal di daerah perkotaan, mendapat sumber informasi kesehatan reproduksi dominan dari orangtua, dan mendapat ≥ 3 sumber informasi kesehatan reproduksi. Mayoritas siswi kelas XI bersikap positif tentang aborsi.

Kata Kunci: sikap, remaja, aborsi

Tabel 3.
Tabulasi Silang antara Karakteristik Responden dengan Sikap Tentang Aborsi

No	Karakteristik	Sikap				Jumlah	
		Positif		Negatif		F	%
		F	%	F	%		
1	Jurusan						
	IPA	56	54,9	46	45,1	102	100
	IPS	26	48,1	28	51,9	54	100
2	Tempat tinggal						
	Perkotaan	81	52,9	72	47,1	153	100
	Pedesaan	1	33,3	2	66,7	3	100
3	Sumber informasi kesehatan reproduksi						
	A. Dominan						
	Orangtua	37	66,1	19	33,9	56	100
	Sekolah	15	53,6	13	46,4	28	100
	Teman sebaya	9	29	22	71	31	100
	Petugas kesehatan	4	66,7	2	33,3	6	100
	Media cetak	4	80	1	20	5	100
	Media elektronik	14	46,7	16	53,3	30	100
	B. Jumlah sumber yang didapat						
	1 sumber	8	42,1	11	57,9	19	100
	2 sumber	9	45	11	55	20	100
	≥ 3 sumber	65	55,6	52	44,4	117	100

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden bersikap positif tentang aborsi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Husain bahwa sebagian besar responden (56,8%) menyikapi tindakan aborsi itu dengan baik.⁸

Penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden jurusan IPA bersikap positif tentang aborsi. Faktor yang memengaruhi sikap salah satunya adalah lembaga pendidikan. Sekolah yang merupakan lembaga pendidikan, meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu sehingga berpengaruh dalam pembentukan sikap.⁹ Siswi yang bersekolah di SMA Negeri 11 dapat masuk ke jurusan IPA/IPS. Siswi yang masuk dalam jurusan IPA akan mendapat tambahan pengetahuan kesehatan reproduksi melalui pelajaran biologi. Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi yang didapatkan, dapat menambah pemahaman siswi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Permana bahwa sikap permisif (cenderung membolehkan aborsi) pada remaja yang memiliki pengetahuan dan memahami tentang kesehatan reproduksi, memiliki kecenderungan 0,769 kali lebih rendah daripada sikap permisif terhadap aborsi pada remaja yang tidak memiliki pemahaman

tentang kesehatan reproduksi.⁵ Dari poin terakhir dari hasil penelitian Aini juga dapat diketahui bahwa minimnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi hingga beberapa terjerat dalam dunia *free sex* yang berakhir pada kehamilan tidak diinginkan, sehingga *unsafe abortion* pun menjadi pilihan utama dalam mengakhiri kehamilannya.¹⁰

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden tinggal di perkotaan dan memiliki sikap positif tentang aborsi. Kebudayaan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap.⁸ Di pedesaan kebudayaan masih sangat dijunjung tinggi oleh masyarakat. Daerah pedesaan yang masih berpola tradisional kejadian kawin muda masih banyak sehingga banyak yang belum siap apabila telah hamil. Ketidaksiapan remaja mengatasi kehamilan yang diakibatkannya, telah memicu masalah yang luas seperti tindakan aborsi, tindakan kekejaman terhadap bayi yang baru dilahirkan atau masalah dalam perawatan anak.¹ Penelitian ini sejalan dengan penelitian Permana bahwa remaja yang tinggal di perkotaan memiliki kecenderungan sikap permisif 0,611 kali lebih rendah daripada remaja yang tinggal di wilayah pedesaan.⁵

Responden yang mendapat sumber informasi kesehatan reproduksi dominan dari orangtua bersikap positif tentang aborsi. Faktor yang memengaruhi sikap salah satunya adalah pengaruh orang lain yang dianggap penting. Diantara orang yang biasanya dianggap penting bagi individu adalah orangtua, orang yang status sosialnya lebih tinggi, teman sebaya, teman dekat, dan guru. Pada masa anak-anak dan remaja, orangtua biasanya menjadi figur yang paling berarti bagi anak. Interaksi antara anak dan orangtua merupakan determinan utama sikap si anak.⁸ Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa sebagian besar siswi yang mendapat informasi kesehatan reproduksi dari orangtua akan bersikap positif. Sehingga orangtua harus siap memberikan pendidikan kesehatan reproduksi pada anaknya dan menghilangkan ketabuan yang masih banyak di masyarakat.

Responden yang mendapat ≥3 sumber informasi kesehatan reproduksi bersikap positif tentang aborsi. Hal ini sesuai dengan teori bahwa seseorang yang mempunyai sumber informasi yang banyak akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas.¹¹ Pengetahuan akan membentuk sikap terhadap suatu objek tertentu.⁷ Pada penelitian ini dapat dilihat bahwa semakin banyak sumber informasi yang mereka dapatkan, maka responden cenderung bersikap positif.

SARAN

Diharapkan bagi Kepala Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta dapat membuat kebijakan agar penyuluhan kesehatan reproduksi remaja dilakukan secara periodik. Bagi Kepala Sekolah dan Guru SMA Negeri 11 Yogyakarta dapat membuat kebijakan untuk pembentukan ekstrakurikuler tentang kesehatan reproduksi remaja seperti PIK-KRR. Bagi bidan di wilayah kerja puskesmas jethis diharapkan dapat meningkatkan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi remaja. Penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Soetjningsih. *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta: Sagung Seto; 2010
2. BPS, BKKBN, Kemenkes. *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia Tahun 2012*.
3. IDAI. *Tumbuh Kembang Anak dan Remaja*. Jakarta: Sagung Seto; 2008
4. *2012 Banyak Siswi SMP dan SMA Aborsi*. [Internet]. 2015. [Cited 2015]. Available from :<http://www.tempo.co/read/news/2013/01/31/173458110/2012-Banyak-Siswi-SMP-dan-SMA-Aborsi>
5. Permana, W. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap Permisif terhadap Aborsi pada Remaja Tidak Kawin* [Thesis] Depok; 2011
6. Abrori. *Di Simpang Jalan Aborsi*. Semarang: Gigih Pustaka Mandiri; 2014
7. Notoatmodjo, S. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta; 2003
8. Husein. *Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Puteri terhadap Bahaya Aborsi di SMAN 1 Manado*. [Skripsi] Manado; 2012
9. Azwar, S. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2009
10. Aini, dkk. *Kecenderungan Melakukan Unsafe Abortion pada Perempuan dengan Kehamilan Tidak Diinginkan di Yogyakarta*. [Jurnal KIA] Yogyakarta 2013
11. Budiman, Agus, R. *Kapita Selekta Kuisisioner Pengetahuan dan Sikap dalam Peneliiian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika; 2013